

# PERTUMBUHAN HURUF AL-QURĀN

Musthofa

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun  
(E-mail: musthofa\_staim@yahoo.co.id)

## Abstrak

*Letter Qur'an is the connotation of the Arabic alphabet. The growth is thought to have come from several sources. So it appears the formulation of the problem of how growth and development of the letters of the Koran. The research approach is through history to find out the technique of writing the letters of the Koran by way of illustration in the literature data inscription. Data collection is the documentary. Analysis of the data by description is data reduction, data presentation, and conclusion. Letter Koran before being lowered there are several kinds of Umm al-Jimal inscription illustrations, nammarah inscription illustrations and hurron inscription illustrations. Growth in the letter of the Qur'an after he was demoted to experience growth can be followed by a description of the following inscription. **First**, Kufi, with characteristics: type in the letters often extended horizontal, vertical lines tend to be shorter. There is no syakal or point (i'jam). Evolved into the early Kufi, East Kufi and floral Kufi. **Second**, naskhi, with characteristics: shape upright on the line, fine lines or thin down. While the scratches to the left or the right thickness. High size of letter is the aleph, letter head fa 'and waw hollow. Letter head of 'ain and ghayn solid at the end of the word, not rigid (arch).. **Third**, Tsulut, with characteristics: shape bending, easily extended or shortened, rounded and vertical line extended. Fourth, Maghribi, with characteristics: a cross Kufi and naskhi, rounded, curved lines, very prominent below the line at the end of the letter, vertical lines tend to be rather short.*

**Keyword:** Arabic alphabet, the letter of the Koran, illustration.

## A. PENDAHULUAN

Huruf Al-Qurān merupakan huruf yang diperoleh dari huruf Arab. Huruf Al-Qurān sebagai huruf yang dapat dijadikan sebagai huruf yang menyimpulkan tulisan berbahasa Arab. Huruf Arab merupakan huruf Al-Qurān dalam bentuk lukisan yang dirangkai menjadi kata yang tersusun menjadi kalimat yang dapat memberikan pemahaman dalam bentuk ayat-ayat Al-Qurān. Rangkaian ayat ini tersusun menjadi *mushaf* yang terkodifikasikan menjadi bagian-bagian Al-Qurān, sehingga terhimpun menjadi sebuah kitab Al-Qurān.

Dalam perkembangannya huruf Al-Qurān mengalami perubahan teknik penulisan mulai dari teknik pembentukan proto *kūfi*, proto *naskhī Qoyrawan*, *ta'liq* dan *sini*. Perkembangan ini dipengaruhi oleh perubahan kebudayaan dalam bentuk seni tulisan Al-Qurān (kaligrafi) para seniman huruf Al-Qurān. Teknik penulisan sampai perubahan bentuknya ini, dapat difahami melalui pendidikan sejarah, artinya studi ini akan menjelaskan tentang teknik penulisan huruf-huruf Al-Qurān. Mengenai teknik penulisan bentuk hurufnya, mulai zaman pra-Islam sampai pasca turunnya Al-Qur'an. Pendekatan ini didasarkan atas penulisan Kuntowijoyo, adanya kekuatan sejarah baik berupa kekuatan alam, misalnya ada dan tidaknya sumber-sumber, ekonomi, pertumbuhan penduduk, kepentingan-kepentingan sebuah kelas, group dan individu, penemuan teknologi baru.<sup>1</sup> Penelitian ini melalui pendekatan sejarah untuk mengetahui teknik penulisan huruf Al-Qurān melalui ilustrasi inskrip<sup>2</sup> yang diperoleh dari kepustakaan, sehingga dapat difahami bentuk-bentuk huruf-hurufnya.

## B. HURUF ARAB DAN HURUF AL-QURĀN

### 1. Pengertian Huruf Arab

Kata huruf berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak lafad "*harfu*" yang berarti membelokkan atau memalingkan. menurut ahli neharf "huruf" merupakan kalimah seperti kalimah *isim*, kalimah *fi'il* dan huruf.<sup>3</sup> Yang

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Jogjakarta, PT. Tiara Wacana, 1994), hal. 38-39.

<sup>2</sup> Inskripsi yaitu kata-kata yang diukir pada batu monumen dan sebagainya atau dicap pada uang logam, medali, atau piala.

<sup>3</sup> Jamaluddin, Muhammad bin Abdullah bin Makhi, *Sejarah Al-Alamah Ibnu Aqil*, (Indonesia Cirbar Syirkah Mathbaah), hal. 3.

dimaksud huruf di sini adalah aksara atau gambar bunyi bahasa seperti huruf Latin, huruf Arab, huruf Jawa dan sebagainya. Huruf Arab adalah aksara atau gambar bunyi bahasa yang dipergunakan untuk menulis, sehingga dapat membentuk kata atau kalimat yang dapat memberikan pemahaman bagi orang yang membacanya. Misalnya rangkaian huruf Arab د م ح م disusun menjadi kata yang berbunyi محمد (Muhammad).

## 2. Huruf Arab sebagai Huruf Al-Qurān

Pada mulanya huruf Arab sebagai perantara penyimbunan bunyi lafad dari huruf-huruf Al-Qurān yang dirangkai menjadi bunyi ayat-ayat Al-Qurān, yang diturunkan melalui perantara lisan Rasul saw.

Huruf Arab dijadikan sebagai alat untuk mendokumentasikan bunyi-bunyi dari lafad pada ayat-ayat Al-Qurān. Sebab asal mulanya ayat-ayat Al-Qurān diturunkan melalui suara (bukan melalui tulisan) yang diabadikan pada daya ingatan Rasul saw, dan disimpan pada memori daya ingatannya, sampai disampaikan melalui lafadz yang dilisankan dan selalu diingatingat dan disimpan dalam bentuk hafalan. Dalam perkembangannya, Al-Qurān ditulis pada tulang pelepah kurma, batu-batu dan sebagainya. Atas inisiatif sahabat Abu Bakar Ash-Shidiq ra ayat-ayat Al-Qurān disatukan dan dihimpun.<sup>4</sup>

Asal-usul huruf Al-Qurān dapat difahami melalui dua cara yaitu: **Pertama**, melalui kepercayaan (iman) bahwa Al-Qurān diturunkan melalui perantara Nabi Muhammad saw menggunakan bahasa Arab atau simbol-simbol bunyi (huruf Arab). Pendapat ini didasarkan atas kepercayaan yang diperoleh melalui pemahaman ayat Al-Qurān pada firman Allah Q.S. 41:44, 16:103, 26:195.

**Kedua**, melalui sejarah. Huruf Arab dijadikan sebagai wahana untuk mengungkapkan lafad dan isi dari Al-Qurān. Hal ini dapat dibuktikan dalam sejarah yang didasarkan pendapat para ahli.

Pada masa sahabat Ali bin Abi Thalib (w. 661 M) menjadi khalifah lalu hadirilah Bani Umayyah sampai kira-kira selama 40 tahun lebih. *Mushaf* Usmani ditulis terus sebagaimana adanya dengan tulisan *kūfi*, tanpa *syakal* dan titik. Namun timbul bermacam-macam kekeliruan bacaan, terutama

<sup>4</sup> Hasbi Ash-Shidiqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qurān/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang), hal. 92.

dikalangan bangsawan Arab atau Ajam, maka Abul Aswad Al-Duali (w. 688 M) mengantisipasi dengan menciptakan *syakal* tanda baca atas perintah Zaid bin Sumayyah Gubernur Muawiyah di Basrah.<sup>5</sup> Usaha Abul Aswad Al-Duali dilanjutkan oleh Khalid bin Ahmad (w. 786 M) dengan memberikan *i'jam* dan kemudian diteruskan dengan sejumlah penyempurnaan yang lain hingga mapan seperti yang ada sekarang ini.<sup>6</sup>

Sepanjang sejarah perkembangan kaligrafi Arab dari mula hingga kini, aktivitas kaligrafi sebenarnya sangat identik dengan hiruk pikuk penulisan *mushaf-mushaf* Al-Qur'an. Nama-nama kaligrafi adalah juga nama-nama penulis *mushaf* Al-Qur'an yang handal. Misalnya kaligrafi yang bernama Khālid ibnu Hayyaj yang menyalin Al-Qur'an dengan gaya Tumar dan Jalil. Ali bin Ahmad Al-Waraq menyalin Al-Qur'an dengan gaya Iluhaqqaq tahun 1160 M. Yahya Al-Jamali Al-Shufi mengimbuhi salinannya dengan tinta emas dan diberi harkat warna biru di Persia tahun 1345 M. Ahmad Ibnu Muhammad Al-Anshari menyalinnya dengan gaya *mubaqqaq* berlatar arabesk dekoratif di Kairo tahun 1334 M. Muhammad Ibnu Muhammad Al-Thughara'i merilisnya dengan emas berukuran besar pada tahun 1407 M. Ibnu Zamakjali mempelopori penulisan Al-Qur'an dengan ukuran super kecil, Hafiz Usman menulis 25 mushaf Al-Qur'an dan Hamid Al-Amidi menyalin dua *mushaf* serta kaligrafi-kaligrafi lain yang rata-rata pernah menyalin Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Pada tahun 1698 M naskah Al-Qur'an berhasil dicetak di Hamburg, Jerman dan pada tahun 1787 M edisi cetak mulai Usman berhasil diterbitkan di St. Pitsburg.<sup>8</sup> Upaya untuk mencerahkan kekuatan kaligrafi Arab guna menuliskan *mushaf* Al-Qur'an terus membahana. Bahkan kemudian kaligrafi Arab identik dengan Islam atau Al-Qur'an, sehingga mencuatlah istilah "kaligrafi Islam" atau kaligrafi Al-Qur'an.

Kenyataannya, kaligrafi Arab sudah tidak bisa dipisahkan dengan Al-

---

<sup>5</sup> Abu Abdullah Al-Zanjani, *Wawasan Baru Tarikh Al-Qur'an*, (terjemahan Kalnaluddin Marzuki Anwar dan A. Qurtubi Hassan, Bandung, Mizan, 1993), cet. Ke-3, hal. 114-117.

<sup>6</sup> Dawud Al Attar, *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), cet. I, hal. 195.

<sup>7</sup> Didapat dari Ali Akbar, *Kaligrafi Islam, Kaidah Menulis dan Karya-Karya Master Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), cet. Ke-2, hal. 145-149.

<sup>8</sup> Data tersebut diperkenalkan oleh A.M. Schimmel lewat karyanya *Islamic Calligraphy* (Liden, 1970 M), dan oleh Martin Lings lewat *The Quranic Art an Illumenation*, (London, 1976).

Qurān. Sayyid Husain Naser, menyatakan bahwa, kaligrafi Arab merupakan pengejawantahan visual dari wahyu, merupakan penjelmaan teks Al-Qurān, sehingga kaligrafi menduduki posisi yang sangat istimewa dalam perbendaharaan Islam.<sup>9</sup>

Memahami keterangan sejarah perkembangan huruf Arab (huruf Al-Qurān), dapat diringkaskan bahwa huruf Arab dijadikan sebagai wahana untuk menulis dan menerangkan misi Al-Qurān, melalui para kaligrafer yang telah berhasil menulis Al-Qurān dengan model kaligrafi yang bermacam-macam dengan tujuan untuk menghiasi tulisan-tulisan Al-Qurān dapat dipandang mudah melalui berbagai bentuk kaligrafi.

### C. HURUF ARAB (HURUF AL-QURĀN) SEBELUM AL-QURĀN DITURUNKAN

Menurut pandangan sejarah bahwa huruf Al-Qurān disimbulkan dengan bentuk huruf Arab, karena huruf Arab keberadaannya sudah dipakai sebagai alat komunikasi lewat tulis menulis sebelum Al-Qurān diturunkan kepada Nabi saw. Dalam perkembangannya huruf Arab dijadikan sebagai alat untuk menulis dan menerangkan isi kandungan ayat-ayat Al-Qurān sebagai firman Allah, sehingga huruf Arab dijadikan sebagai huruf Al-Qurān.

Huruf Al-Qurān, dalam perkembangannya dapat dipetakan menjadi dua periode, yaitu periode sebelum Al-Qurān diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw dan sesudahnya.

Huruf Al-Qurān sebelum diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw bahwa huruf Al-Qurān diduga berasal dari huruf *suryani*. Keberadaan ini didasarkan atas kemiripan bentuk-bentuk hurufnya seperti huruf *suryani*. Hal ini dapat dibuktikan dengan data tabel huruf berikut ini.

---

<sup>9</sup> Sayyid Hossain Nasr, *Spiritual dan Seni Islam*, terjemahan Soetogo, (Bandung: Mizan, 1993), cet. Ke-2, hal. 29 dan 38.

ARAB (BARU)	HIRAH/KUFI	NABATEA	SURYANI	FUNISIA	ARAMEA	DEMOTIK	HIERATIK	HIEROGLYPH
ا	𐤀	𐤁	ܐ	𐤁	𐤁	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ب	𐤁	𐤂	ܒ	𐤂	𐤂	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ت	𐤂	𐤃	ܘ	𐤃	𐤃	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ث	𐤃	𐤄	ܘ	𐤄	𐤄	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ج	𐤄	𐤅	ܓ	𐤅	𐤅	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ح	𐤅	𐤆	ܚ	𐤆	𐤆	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
خ	𐤆	𐤇	ܚ	𐤇	𐤇	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
د	𐤇	𐤈	ܕ	𐤈	𐤈	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ذ	𐤈	𐤉	ܕ	𐤉	𐤉	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ر	𐤉	𐤊	ܪ	𐤊	𐤊	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ز	𐤊	𐤋	ܙ	𐤋	𐤋	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
س	𐤋	𐤌	ܣ	𐤌	𐤌	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ش	𐤌	𐤍	ܣ	𐤍	𐤍	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ص	𐤍	𐤎	ܥ	𐤎	𐤎	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ض	𐤎	𐤏	ܥ	𐤏	𐤏	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ط	𐤏	𐤐	ܥ	𐤐	𐤐	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ظ	𐤐	𐤑	ܥ	𐤑	𐤑	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ق	𐤑	𐤒	ܩ	𐤒	𐤒	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ك	𐤒	𐤓	ܩ	𐤓	𐤓	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
گ	𐤓	𐤔	ܩ	𐤔	𐤔	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
خ	𐤔	𐤕	ܩ	𐤕	𐤕	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ن	𐤕	𐤖	ܢ	𐤖	𐤖	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ي	𐤖	𐤗	ܢ	𐤗	𐤗	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
م	𐤗	𐤘	ܡ	𐤘	𐤘	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ن	𐤘	𐤙	ܡ	𐤙	𐤙	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ه	𐤙	𐤚	ܗ	𐤚	𐤚	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
و	𐤚	𐤛	ܗ	𐤛	𐤛	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ز	𐤛	𐤜	ܗ	𐤜	𐤜	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ح	𐤜	𐤝	ܗ	𐤝	𐤝	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ط	𐤝	𐤞	ܗ	𐤞	𐤞	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ظ	𐤞	𐤟	ܗ	𐤟	𐤟	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ع	𐤟	𐤠	ܗ	𐤠	𐤠	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ف	𐤠	𐤡	ܦ	𐤡	𐤡	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ق	𐤡	𐤢	ܦ	𐤢	𐤢	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ك	𐤢	𐤣	ܦ	𐤣	𐤣	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
گ	𐤣	𐤤	ܦ	𐤤	𐤤	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
خ	𐤤	𐤥	ܦ	𐤥	𐤥	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ن	𐤥	𐤦	ܢ	𐤦	𐤦	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ي	𐤦	𐤧	ܢ	𐤧	𐤧	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
م	𐤧	𐤨	ܡ	𐤨	𐤨	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ن	𐤨	𐤩	ܡ	𐤩	𐤩	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ه	𐤩	𐤪	ܗ	𐤪	𐤪	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
و	𐤪	𐤫	ܗ	𐤫	𐤫	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ز	𐤫	𐤬	ܗ	𐤬	𐤬	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ح	𐤬	𐤭	ܗ	𐤭	𐤭	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ط	𐤭	𐤮	ܗ	𐤮	𐤮	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ظ	𐤮	𐤯	ܗ	𐤯	𐤯	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ع	𐤯	𐤰	ܗ	𐤰	𐤰	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ف	𐤰	𐤱	ܦ	𐤱	𐤱	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ق	𐤱	𐤲	ܦ	𐤲	𐤲	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ك	𐤲	𐤳	ܦ	𐤳	𐤳	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
گ	𐤳	𐤴	ܦ	𐤴	𐤴	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
خ	𐤴	𐤵	ܦ	𐤵	𐤵	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ن	𐤵	𐤶	ܢ	𐤶	𐤶	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ي	𐤶	𐤷	ܢ	𐤷	𐤷	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
م	𐤷	𐤸	ܡ	𐤸	𐤸	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ن	𐤸	𐤹	ܡ	𐤹	𐤹	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ه	𐤹	𐤺	ܗ	𐤺	𐤺	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
و	𐤺	𐤻	ܗ	𐤻	𐤻	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ز	𐤻	𐤼	ܗ	𐤼	𐤼	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ح	𐤼	𐤽	ܗ	𐤽	𐤽	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ط	𐤽	𐤾	ܗ	𐤾	𐤾	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ظ	𐤾	𐤿	ܗ	𐤿	𐤿	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ع	𐤿	𐥀	ܗ	𐥀	𐥀	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ف	𐥀	𐥁	ܦ	𐥁	𐥁	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ق	𐥁	𐥂	ܦ	𐥂	𐥂	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ك	𐥂	𐥃	ܦ	𐥃	𐥃	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
گ	𐥃	𐥄	ܦ	𐥄	𐥄	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
خ	𐥄	𐥅	ܦ	𐥅	𐥅	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ن	𐥅	𐥆	ܢ	𐥆	𐥆	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ي	𐥆	𐥇	ܢ	𐥇	𐥇	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
م	𐥇	𐥈	ܡ	𐥈	𐥈	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ن	𐥈	𐥉	ܡ	𐥉	𐥉	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ه	𐥉	𐥊	ܗ	𐥊	𐥊	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
و	𐥊	𐥋	ܗ	𐥋	𐥋	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ز	𐥋	𐥌	ܗ	𐥌	𐥌	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ح	𐥌	𐥍	ܗ	𐥍	𐥍	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ط	𐥍	𐥎	ܗ	𐥎	𐥎	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ظ	𐥎	𐥏	ܗ	𐥏	𐥏	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ع	𐥏	𐥐	ܗ	𐥐	𐥐	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ف	𐥐	𐥑	ܦ	𐥑	𐥑	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ق	𐥑	𐥒	ܦ	𐥒	𐥒	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ك	𐥒	𐥓	ܦ	𐥓	𐥓	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
گ	𐥓	𐥔	ܦ	𐥔	𐥔	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
خ	𐥔	𐥕	ܦ	𐥕	𐥕	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ن	𐥕	𐥖	ܢ	𐥖	𐥖	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ي	𐥖	𐥗	ܢ	𐥗	𐥗	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
م	𐥗	𐥘	ܡ	𐥘	𐥘	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ن	𐥘	𐥙	ܡ	𐥙	𐥙	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ه	𐥙	𐥚	ܗ	𐥚	𐥚	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
و	𐥚	𐥛	ܗ	𐥛	𐥛	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ز	𐥛	𐥜	ܗ	𐥜	𐥜	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ح	𐥜	𐥝	ܗ	𐥝	𐥝	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ط	𐥝	𐥞	ܗ	𐥞	𐥞	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ظ	𐥞	𐥟	ܗ	𐥟	𐥟	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ع	𐥟	𐥠	ܗ	𐥠	𐥠	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ف	𐥠	𐥡	ܦ	𐥡	𐥡	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ق	𐥡	𐥢	ܦ	𐥢	𐥢	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ك	𐥢	𐥣	ܦ	𐥣	𐥣	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
گ	𐥣	𐥤	ܦ	𐥤	𐥤	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
خ	𐥤	𐥥	ܦ	𐥥	𐥥	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ن	𐥥	𐥦	ܢ	𐥦	𐥦	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ي	𐥦	𐥧	ܢ	𐥧	𐥧	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
م	𐥧	𐥨	ܡ	𐥨	𐥨	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ن	𐥨	𐥩	ܡ	𐥩	𐥩	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ه	𐥩	𐥪	ܗ	𐥪	𐥪	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
و	𐥪	𐥫	ܗ	𐥫	𐥫	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ز	𐥫	𐥬	ܗ	𐥬	𐥬	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ح	𐥬	𐥭	ܗ	𐥭	𐥭	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ط	𐥭	𐥮	ܗ	𐥮	𐥮	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ظ	𐥮	𐥯	ܗ	𐥯	𐥯	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ع	𐥯	𐥰	ܗ	𐥰	𐥰	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ف	𐥰	𐥱	ܦ	𐥱	𐥱	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ق	𐥱	𐥲	ܦ	𐥲	𐥲	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ك	𐥲	𐥳	ܦ	𐥳	𐥳	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
گ	𐥳	𐥴	ܦ	𐥴	𐥴	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
خ	𐥴	𐥵	ܦ	𐥵	𐥵	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ن	𐥵	𐥶	ܢ	𐥶	𐥶	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ي	𐥶	𐥷	ܢ	𐥷	𐥷	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
م	𐥷	𐥸	ܡ	𐥸	𐥸	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ن	𐥸	𐥹	ܡ	𐥹	𐥹	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ه	𐥹	𐥺	ܗ	𐥺	𐥺	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
و	𐥺	𐥻	ܗ	𐥻	𐥻	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ز	𐥻	𐥼	ܗ	𐥼	𐥼	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ح	𐥼	𐥽	ܗ	𐥽	𐥽	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ط	𐥽	𐥾	ܗ	𐥾	𐥾	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ظ	𐥾	𐥿	ܗ	𐥿	𐥿	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ع	𐥿	𐦀	ܗ	𐦀	𐦀	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ف	𐦀	𐦁	ܦ	𐦁	𐦁	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ق	𐦁	𐦂	ܦ	𐦂	𐦂	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ك	𐦂	𐦃	ܦ	𐦃	𐦃	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
گ	𐦃	𐦄	ܦ	𐦄	𐦄	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
خ	𐦄	𐦅	ܦ	𐦅	𐦅	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ن	𐦅	𐦆	ܢ	𐦆	𐦆	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ي	𐦆	𐦇	ܢ	𐦇	𐦇	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
م	𐦇	𐦈	ܡ	𐦈	𐦈	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ن	𐦈	𐦉	ܡ	𐦉	𐦉	Ⲁ	Ⲁ	Ⲁ
ه								

Sementara di kalangan orientalis yang didasarkan atas teori ilmuwan Jerman Lidzbar Sky, bahwa alfabet Arab sebelum masa Islam tumbuh dari tulisan Phunisia, seorang orientalis Belanda Van Der Praden, telah menemukan dari hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa tulisan Arab dan Kan'an tumbuh bersama-sama di kepingan jazirah Sinai.<sup>11</sup>

Memahami beberapa hasil penemuan para ahli tersebut dapat dinilai bahwa pendapat yang dinilai paling muktabar yaitu huruf Al-Qurān diadopsi dari lukisan suku Nabti, ras Arab yang menempati wilayah jazirah Arab, di negeri Yordan dengan ibukota Pentra. Kerajaan Nabti mempunyai wilayah geografis yang strategis, pernah mekar dan mengalami waktu kejayaannya. Wilayah kekuasaannya membentang dari semenanjung jazirah Arab hingga wilayah tetangga sebagian utara.

Namun sebagian besar sejarawan berbeda pendapat bahwa kaligrafi Arab berasal dari tulisan Mesir kuno, yaitu Hieroglyph, yang berkembang pada tahun 3200 SM, yang hurufnya berupa gambar-gambar (*pictograph*) dan berjumlah ratusan.<sup>12</sup>

Pada keterangan yang berbeda, dari pandangan C. Issar bahwa, bangsa Mesir berdagang dan berhubungan dengan komunitas keturunan Kan'an Smith yang disebut bangsa Phunisia. Hidup sekitar tahun 2000 – 1500 SM di Lebanon dan Laut Tengah. Dari sini lahir lukisan Phunisia yang lebih sederhana dan menjadi tulisan bunyi atau idiogram. Jumlah hurufnya hanya 22 saja yang mereka beri nama yang pertama *alpha* (a), yang kedua *beta* (b) dan seterusnya yang kemudian terkenal dengan huruf *alphabet* atau abjad.<sup>13</sup>

Sebagai ilustrasi bentuk tulisan dari huruf-huruf Al-Qurān yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang hidup sebelum Al-Qurān diwahyukan:

### 1. Ilustrasi inskripsi *Ummul Jimal*

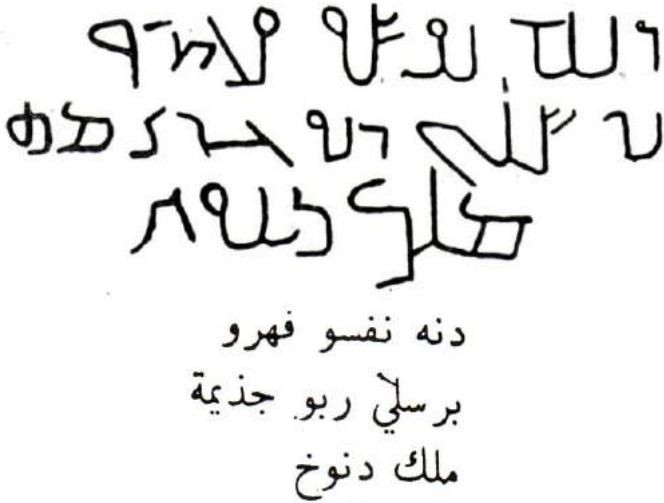
*Ummul Jimal* adalah suatu tempat penemuan tulisan khat Nabti yang melahirkan cabang lukisan *kūfi*. Tulisan bentuk Nabti sekitar tahun 250 M pada sebuah bukit batu di sebelah selatan Huron di daerah Israil. Tulisan

<sup>11</sup> Kamil Al-Bābā, *Ruh Al-Khat Al-Arabi*, (Beirut: Dar Al-Ilmu wa Al-Malayin, 1983), cet. I, hal. 20-21.

<sup>12</sup> Abdul Karim Husein, *Seni Kaligrafi Khat Naskhī, Tuntunan Menulis Huruf Halus Arab dengan Metode Komparatif*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, tth), cet. Ke-4, hal. 15.

<sup>13</sup> C. Issar, *Dari Teks Klasik sampai ke Kaligrafi Arab*, (Jakarta: Yayasan Masagung, 1985), hal. 27-28.

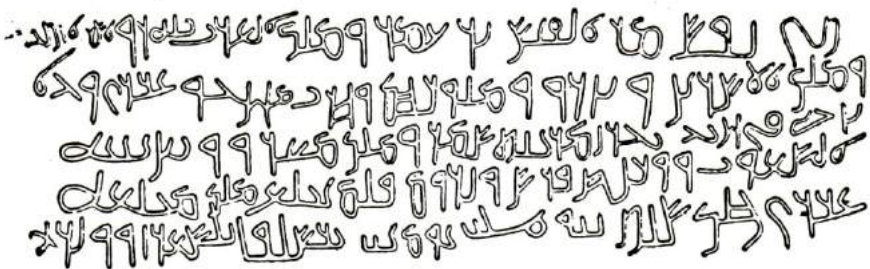
bentuk Nabti ini ditemukan oleh kaum orientalis dengan teks berbunyi.<sup>14</sup>



Gambar 2: *Naqsy Ummul Jimal*

## 2. Ilustrasi inskripsi *Nammarah*

*Nammarah* adalah suatu padang Sahara sebagai tempat di Bukit Druze. Tempat ini terdapat sebuah kuburan Ibnu Al-Qois, ditemukan oleh kaum orientalis pada tahun 328 M. Di atas kuburan ini terdapat lukisan berbentuk teks *Nammarah*.<sup>15</sup>



Gambar 3: Teks *Nammarah*

<sup>14</sup> Kamil Al-Bābā, *Dinamika Kaligrafi Islam, Alih Bahasa dan Pengantar Drs. D.Sirojuddin AR*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1992), hal. 11.

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 12.

Setelah dialihkan Jauwad Ali:

أ: هذا قبر امرئ القيس بن عمرو ملك العرب كلهم الذي نال التاج  
 ب: وملك الأسديين ونزاراً وملوكهم، وهزم مذحجاً بقوته وقاد  
 ج: الظفر الى أسوار نخاز، مدينة شمر مملك مدناً بال...  
 د: قسّم أبناءه على القبائل، كلهم فرساناً للروم، فلم يبلغ ملك مبلغه  
 هـ: في القدم. هلك سنة ٢٢٣ يوم ٧ من كسول (كانون الأول) ليسعد الذي ولده.

### 3. Ilustrasi inskripsi *Hurron*

*Hurron* adalah suatu nama kota di sebelah utara Bukit Druze. Di kota tersebut terdapat sebuah bangunan gereja yang dibangun untuk Yang Suci Yohana Al-Ma'madan. Bangunan itu terdapat tulisan yang diungkapkan oleh Leittmari. Tulisan itu berbentuk *Naqsy Hurron* dengan teks berbunyi.<sup>16</sup>



Gambar 4: *Naqsy Hurron*

Bunyi bacaannya menurut Leittman:

أنا سر حبيب بن ضنمو (عام) بيت ذال المرشون  
 سنة ٤٦٣ بعد مفسد  
 خير  
 بعم (بعام)

Terjemah ke dalam bahasa Indonesia:

*Aku Syurahbil bin Zhalamu (Zhalim) kubangun gereja ini Tahun 463 setelah kehancuran*

*Kheibar*

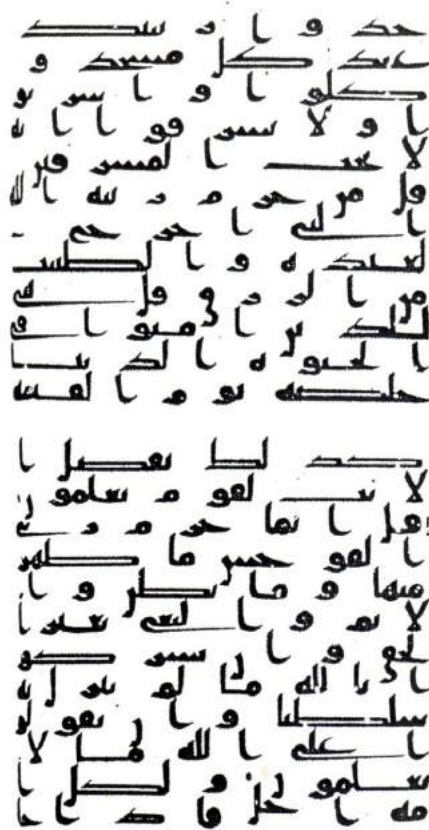
*Pada tahun...*

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 13.

## D. BENTUK HURUF AL-QURĀN SETELAH AL-QURĀN DITURUNKAN

### 1. Huruf Al-Qurān dalam Bentuk *Kūfi*

Di masa Al-Qurān diturunkan, bentuk-bentuk huruf dalam tulisannya menunjukkan pada huruf *kūfi*. Huruf *kūfi* dinisbatkan dengan nama kata Kufah yang didirikan sekitar tahun 640 M. Dalam perkembangan zaman huruf "*kūfi*" mengalami perubahan. Seperti pendapat David James, bahwa dalam perkembangannya, *kūfi* mengalami pelbagai varian, baik itu pada sisi vertikal maupun horizontalnya, baik menyangkut huruf-huruf atau hiasan berbungaannya.<sup>17</sup> Berikut ini akan disajikan contoh-contoh huruf *kūfi*. Ilustrasi 1 (*Kūfi* awal).



Gambar 5: *Naqsy Kūfi awal*

<sup>17</sup> David James, *Islamic An Introduction*, (London: The Hamlyn Publishing Group Limited, 1979), hal. 19.

Dua folio (no. 341 dan 342) dari manuskrip Al-Qurān tertua yang diketahui masih ada dan dinyatakan sebagai satu di antara lima salinan yang dibakukan Khalifah Utsman pada 28/648. Manuskrip ini disimpan di Bukhara, Uni Soviet. Edisi seluruh manuskrip ini, yang disertai gambar, dipublikasikan pada 1980 oleh Muhammad Hamidullah (Dari: 'Aisyah Begum, Hyderabad House, Philadelphia). Ayat Al-Qurān (7L31-34). (Dari: 'Aisyah Begum, Hyderabad House, Philadelphia).<sup>18</sup>

Ilustrasi 1 yang telah dicontohkan adalah manuskrip Al-Qurān QS. 7: 31-34 yang dibakukan Khalifah Usman bin Affan pada tahun 28 H/648 M.

Pada turunan Al-Qurān tersebut di atas dapat diilustrasikan bahwa garis horizontal pada hurufnya sering diperpanjang, garis huruf vertikalnya cenderung lebih pendek daripada garis horizontalnya. Tidak terdapat *syakal* (*fathah*, *sukun*, *damah* atau *hasrah*), tidak terdapat titik (*i'jam*). Model huruf ini dinamakan *kūfi* awal. Gaya penulisan ini dikembangkan oleh penduduk Persia, sekitar abad kesepuluh Masehi.

Ilustrasi 2 (*Kūfi* Timur)



Gambar 6: Nagsy *Kūfi* Timur

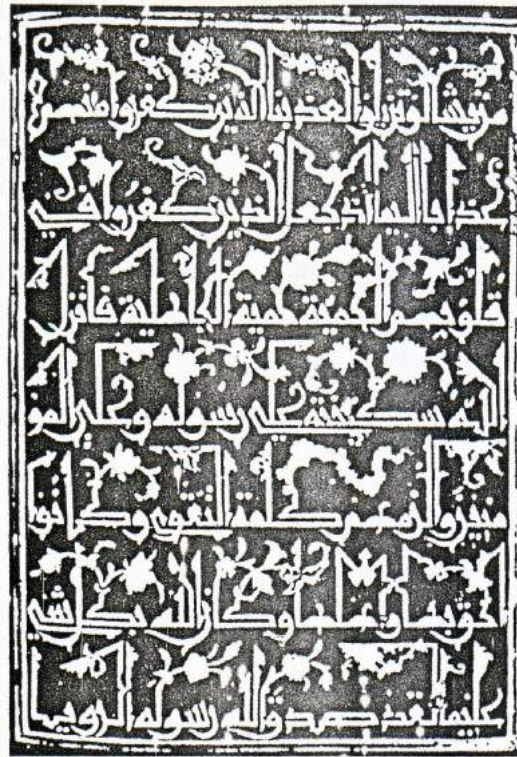
<sup>18</sup> Ismail R. Al-Faruqi, Lois Lamya Al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam*, (Bandung: IKAPI, 2005), hal. 393.

Al-Qurān 86:1-3, 4a, dalam tulisan *kûfi* Timur, abad ke-5/11. Koleksi H. H. Pangeran Sadruddin Aga Khan, Jenewa, Swiss.<sup>19</sup>

Ilustrasi 2 merupakan salinan huruf Al-Qurān QS. 86:1-3. Huruf Al-Qurān mempunyai corak condong ke sebelah kiri coretan vertikal pendeknya, garis vertikal sering dibuat memanjang. Hiasan huruf-hurufnya sering ditempatkan di bawah garis tulisan. Pandangan sepintas bentuk huruf-hurufnya lebih halus dibanding dengan huruf *kûfi* yang lain.

Bentuk huruf Al-Qurān ini dapat disebut *kûfi* timur karena model huruf ini pada umumnya disalin dalam Al-Qurān yang dibuat di Timur. Huruf ini sering dinamakan *kûfi* bengkok, karena hurufnya cenderung ke sebelah kiri coretan vertikal pendeknya.

Ilustrasi 3 (*Kûfi* Bunga)



Gambar 7: *Naqsy Kûfi* Bunga

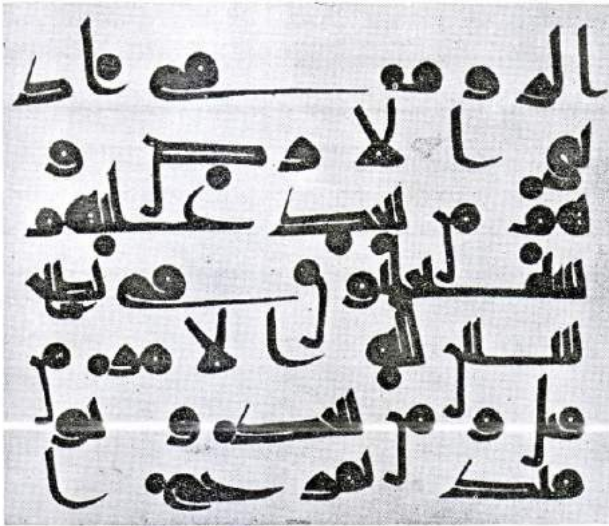
<sup>19</sup> Al-Faruqi, *Ibid*, hal. 393.

Al-Qurān 48:25b-27a dalam *kūfi* yang dihiasi. (Dari: Kementerian Budaya dan Wisata Pemerintah Turki).<sup>20</sup>

Ilustrasi tersebut merupakan salinan Al-Qurān Surat 48 ayat 25.

Kūfi bunga yaitu huruf Al-Qurān dalam bentuk dengan cara, garis vertikal diperpanjang dan dibentuk daun dan bunga. Garis horizontal cenderung lurus (tidak lengkung). Bentuk tulisan ini didapat dari Kementerian Budaya dan Wisata Pemerintah Turki.

Ilustrasi 4



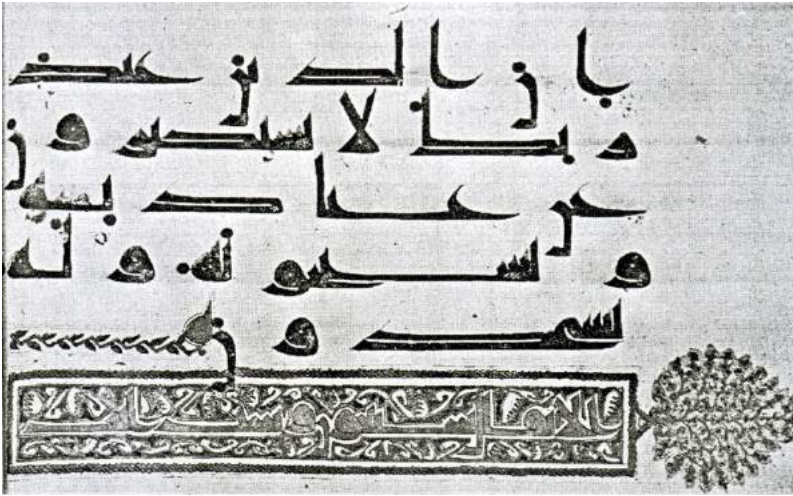
**Gambar 8:** Lembaran Al-Qurān dengan khat *kūfi* bersyikal mengikuti metode Abu Al-Aswad Al-Duali.<sup>21</sup>

Bunyi teks pada *kūfi* bersyikal di atas:

<sup>20</sup> Al-Faruqi, *Ibid*, hal. 394.

<sup>21</sup> Kamil, Al-Baba, *Ibid*, hal. 35-36.

(أ) الرّومُ في اد  
(ب) نى الأرض و  
(ج) هم من بعد غلبهم  
(د) سيغلبون في بضع  
(هـ) سنين لله الأمر من  
(و) قبلُ ومن بعدُ ويو  
(ز) منذ يفرحُ ا .



Gambar 9: *Kūfi* bertitik menurut teori Abu Al-Aswad Al-Duali.<sup>22</sup>

Bunyi teks pada *kūfi* bertitik di atas:

﴿إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيَسْجُدُونَ لَهُ يَسْجُدُونَ﴾

Model tulisan dalam bentuk huruf Al-Qurān ini dirintis oleh Abu Al-Aswad Al-Duali. Ia terkenal sebagai seorang ulama yang pertama mengkonstruksi ilmu nahwu atas perintah Amiril Mukminin Ali bin Abu

<sup>22</sup> Kamil, Al-Baba, *Ibid*, hal. 37.

Thalib ra. Gagasan Abul Aswad ini dirasa kurang mencukupi kebutuhan untuk memudahkan cara membaca ayat-ayat Al-Qurān dengan benar.

Pada saat itu juga, Gubernur Basrah, yang bernama Ziyad Ibnu Abieh memerintahkan kepada Abdul Aswad Al-Duali untuk sesuatu gagasan tentang metodologi untuk memudahkan cara membaca ayat-ayat Al-Qurān dengan benar. Selanjutnya Ziyad mengutus kepada 30 orang juru tulis. Salah satu dari mereka yang terpilih adalah Abul Aswad Al-Duali. Al-Duali mengisyaratkan dengan pernyataannya, apabila engkau melihat aku, membuka kedua bibirku dengan huruf, taruhlah sebuah titik di atas huruf. Apabila kedua bibirku ku kasrahan (dua bibir ditarik ke bawah) buatlah satu titik di bawahnya, dan apabila kumonyongkan (*dhammah*), buatlah titik di antara ujung huruf. Apabila dengung (*ghunnah*), mengurangi harkat-harkat ini, buatlah dua titik.<sup>23</sup> Dalam perkembangannya disebutkan oleh Al-Faruqi, titik ditambahkan untuk membedakan huruf-huruf yang disampaikan dengan satu bentuk (misalnya: *ba', ta', sa', jim, ha, kha, dal, dzal*), dan sebagainya.<sup>24</sup>

Usaha Abul Aswad Al-Duali disempurnakan oleh seorang ulama besar yang bernama Al-Khalil Ibnu Ahmad. Al-Farahidi, di masa pemerintahan awal kekuasaan Abasiyyah.

Al-Farahidi meletakkan pada tempat titik garis-garis diagonal pendek di atas dan di bawah huruf sebagai petunjuk *fathah* (◡) dan *kasrah* (◣). Untuk *dhammah* dibuat tanda dari huruf *waw* kecil (◌◡). apabila huruf di *tanwin* tanda tadi diulang dobel (◌◡◡). Untuk *sukun* dibuat bulatan seperti kepala *mim* (◌◡) atau kepala *jim* (◌◡) dari kata *jemz*. Untuk syaddah dengan kepala *sin* (◌◡), untuk *hamzah goth'i* dengan kepala ain (◌◡), diletakkan kepada huruf akhir dengan kata "*goth'un*" (◌◡). Untuk madd (bacaan panjang) dengan ringkasan kata madd (◌◡), untuk *hamzah washal* dengan kepala shad (◌◡).<sup>25</sup>

Hal ini senada dengan pendapat Al-Faruqi, tanda vokal pendek di atas dan di bawah huruf (*fathah* untuk suara "a" pendek, *dammah* untuk suara "u" pendek, *kasrah* untuk "z" pendek).

<sup>23</sup> Kamil, Al-Bābā, *Ibid*, hal. 34.

<sup>24</sup> Al-Faruqi, *Op.Cit*, hal. 392.

<sup>25</sup> Kamil, Al-Bābā, *Op.Cit*, hal. 42.

Metode untuk menunjukkan diftong (*harkat/bunyi rangkap*), *hamzah* (penghentian suara dalam celah suara), *maddah* (dalam pemanjang vokal), *syaddah* (konsonan ganda), *sukun* (konsonan tak bervokal).<sup>26</sup>

## 2. Huruf Al-Qurān dalam bentuk *Naskhī*

Huruf Al-Qurān bentuk *naskhī* merupakan patahan utama dari semua bentuk model tulisan Arab. Tulisan huruf ini dapat difahami melalui:

- a. Bentuk huruf atau cara menulisnya tegak di atas garis, bagi huruf-huruf tegak dan mendatar. Bagi huruf yang cara menulisnya berbeda atau bentuknya agak bulat, sebagian berada di bawah garis.
- b. Posisi ujung pena tegak, artinya, kalau digoreskan ke atas dan ke bawah membentuk garis tipis (pipih). Sedang kalau digores ke samping kanan atau kiri akan membuat garis tebal.
- c. Ukuran tinggi huruf adalah *alif*.
- d. Kepala huruf *fa*, *qaf*, dan *waw* dibuat berlubang (vacum).
- e. Kepala huruf *‘ain*, *ghin* (di tengah dan akhir kata) padat, pendek atau tidak kosong (messino) juga *mim*, awal kata.
- f. Cara menulisnya tidak membuat sudut, artinya sudut atau lekukan dibuat elastis (melengkung tidak kaku atau runcing).<sup>27</sup>

Model huruf *naskhī* dapat dilihat pada ilustrasi 4. QS. 14:1-4.

---

<sup>26</sup> Al-Faruqi, *Op. Cit.*, hal. 392.

<sup>27</sup> Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhī*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, tt), hal. 32.

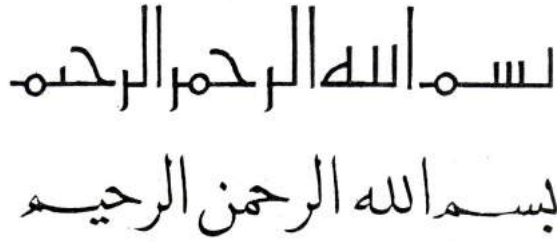


Gambar 10: Halaman dari Surat Ibrahim dari Al-Quranul Karim buah karya Yaqut tahun 685 H.<sup>28</sup>

Ilustrasi pada turunan di atas menunjukkan bentuk-bentuk *naskhi* yang dirintis oleh Abu Ali bin Muhammad bin Muqlah dikenal dengan sebutan Ibnu Muqlah yang hidup pada tahun 272-326 H. Ia hidup di masa pemerintahan Abbasiyah. Model tulisan *naskhi* ini lahir dari bentuk tulisan *kūfi murabba'* (persegi).

Sebagai bahan renungan di sini akan dipaparkan sebuah contoh perbandingan antara bentuk tulisan *kūfi* dan *naskhi* pada ilustrasi 5.

<sup>28</sup> Kamil, Al-Bābā, *Op. Cit*, hal. 96.



Gambar 11.<sup>29</sup>

Ilustrasi pada turunan dua bentuk lukisan lafad “*Basmalah*” menunjukkan tanda bukti adanya bentuk tulisan “*basmalah*” sebagai bentuk *kûfi* terang dan “*basmalah*” sebagai bentuk *naskhî* lembut.

Bentuk huruf *naskhî* yang terlihat lembut dan sering digunakan dalam penulisan Al-Qurân dan tulisan ilmiah. Hal ini diterangkan oleh Abdul Karem Husain, bahwa *naskhî* digunakan untuk menulis karya ilmiah atau buku-buku dalam bahasa Arab, Turki Tartar, Afganistan dan Hindi.<sup>30</sup>

Bentuk tulisan *naskhî* ini lebih menonjol dikarenakan dipandang lebih lentur dan bulat, sehingga mendapat sebutan *naskhî*. Dalam perkembangannya model ini tersebar di daerah Bagdad yang dipelopori oleh Ibnu Muqlah.

### 3. Huruf Al-Qurân berbentuk *Tulus*

*Tulus* adalah bentuk huruf Al-Qurân yang nampak dekoratif, dipakai untuk dekoratif objek kecil dan arsitektur tural, tanda manuskripsi Al-Qurân maupun lainnya. *Tulus* menunjukkan bentuk yang lentur (tidak kaku), yang memudahkan hurufnya diperpanjang atau diperpendek, sehingga pas untuk ruang yang ada atau bentuk ada tersedia. *Tulus* mempunyai ciri yang bersifat umum berupa garis yang dilapisi dan vertikal diperpanjang. Bentuk huruf ini nampak bulat sering dipakai di semua dunia muslim. Bentuk huruf *tulus* ini dapat dilihat pada ilustrasi 5.

<sup>29</sup> Kamil, Al-Bâbâ, *Op.Cit*, hal. 87.

<sup>30</sup> Abdul Karem Husain, *op.cit*, hal. 18.a



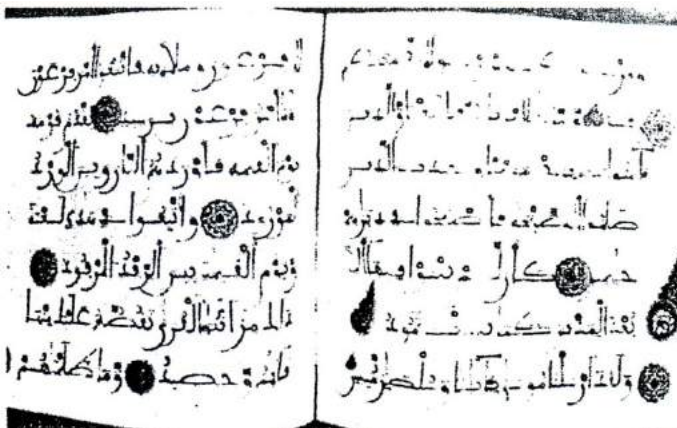
Gambar 12. Sulaman dalam beludru yang dipakai untuk menutupi Ka'bah.<sup>31</sup>

Bentuk tulisan ini pada Sulaman dalam beludru yang dipakai untuk menutupi Ka'bah, berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

#### 4. Huruf Al-Qurān berbentuk *Maghribi*

Bentuk huruf ini dapat dilihat pada ilustrasi 6 yaitu QS. 69 ayat 10-24.



<sup>31</sup> Al-Faruqi, *Op. Cit.*, hal. 397.



Gambar 13. Halaman Al-Qurān yang ditulis pada kertas kulit dalam tulisan *maghribi*, abat kesebelas-dua belas.<sup>32</sup>

Maghribi diambil dari kata Maghrib menunjukkan nama suatu negara yaitu negara Maghrib Jazirah Iberia, Afrika Utara dan Tengah. Ini mendapat kemajuan sekitar tahun 400 H (1000 M), merupakan gagasan awal. Ciri-ciri model huruf ini adalah persilangan antara kualitas siku *kūfi* dan bentuk bulat *naskhî*. Lengkungan sangat menonjol di bawah garis bentuk akhir huruf-huruf tertentu. Garis vertikal huruf ini cenderung agak pendek.

### E. KESIMPULAN

Huruf Al-Qurān merupakan konotasi dari huruf Arab. Pertumbuhannya diduga berasal dari beberapa sumber. Ia diduga berasal dari lukisan suku Nabti, ras Arab, Mesir kuno (*pictograph*), dan Phunisia (*Edogram*).

Huruf Al-Qurān sebelum diturunkan ada beberapa macam yaitu ilustrasi inskripsi *ummul jimal*, ilustrasi inskripsi *nammarah*, dan ilustrasi inskripsi *hurron*.

<sup>32</sup> Al-Faruqi, *Op. Cit.*, hal. 397.

Pertumbuhan huruf Al-Qurān setelah ia diturunkan mengalami perkembangan yaitu:

1. *Kûfi*, dengan ciri-ciri: jenis horizontal pada hurufnya sering diperpanjang, garis vertikal cenderung lebih pendek. Tidak terdapat syakal atau titik (*ijām*). Berkembang menjadi *kûfi* awal, *kûfi* Timur, dan *kûfi* bunga.
2. *Naskhî*, dengan ciri-ciri: bentuk huruf tegak di atas baris, garis halus atau ke bawah tipis. Sedangkan goresan ke samping kiri atau ke kanan tebal. Ukuran tinggi huruf adalah huruf *alif*, kepala huruf *fa'* dan *waw* berlubang. Kepala huruf *'ain* dan *ghain* padat pada akhir kata, tidak kaku (lengkung).
3. *Tsulut*, dengan ciri-ciri: bentuk huruf lentur, mudah diperpanjang atau diperpendek, bulat dan garis vertikal diperpanjang.
4. *Maghribi*, dengan ciri-ciri: persilangan *kûfi* dan *naskhî*, bulat, garis lengkung, sangat menonjol di bawah garis pada akhir huruf, garis vertikal cenderung agak pendek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurān Dan Terjemahnya*, 1990, Mujamma' al-Malik Fahd Li Thiba'at al-Mush-af asy-Syarif, Medina Munawwarah, Kerajaan Saudi Arabia, [www.qurancomplex.org](http://www.qurancomplex.org).
- Akbar, Ali, 1993, *Kaligrafi Islam, Kaidah Menulis dan Karya-Karya Master Kaligrafi Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, cet. Ke-2.
- Attar, Al-, Dawud, 1994, *Perspektif Baru Ilmu Al-Qurān*, Bandung: Pustaka Hidayah, cet. I.
- Bābā, Al-, Kamil, 1983, *Ruh Al-Khat Al-Arabi*, Beirut: Dar Al-Ilmu wa Al-Malayin, cet. I.
- Bābā, Al-, Kamil, 1992, *Dinamika Kaligrafi Islam*, Alih Bahasa dan Pengantar Drs. D. Sirojuddin AR, Jakarta: Darul Ulum Press.
- Faruqi, Al-, Ismail R., dan Lois Lamy Al-Faruqi, 2005, *Atlas Budaya Islam*, Bandung: IKAPI.
- Husein, Abdul Karim, tth, *Seni Kaligrafi Khat Naskhī*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Husein, Abdul Karim, tth, *Seni Kaligrafi Khat Naskhī, Tuntunan Menulis Huruf Halus Arab dengan Metode Komparatif*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, cet. Ke-4.
- Is'ar, C., 1985, *Dari Teks Klasik sampai ke Kaligrafi Arab*, Jakarta: Yayasan Masagung.
- Jamaluddin, Muhammad bin Abdullah bin Makhi, tt, *Sejarah Al-Alamah Ibnu Aqil*, Indonesia Cirbar Syirkah Mathbaah.
- James, David, 1979, *Islamic An Introduction*, London: The Hamlyn Publishing Group Limited.
- Kuntowijoyo, 1994, *Metodologi Sejarah*, Jogjakarta: PT. Tiara Wacana.
- Nasr, Sayyid Hossain, 1993, *Spiritual dan Seni Islam*, terjemahan oleh Soetogo, Bandung: Mizan, cet. Ke-2.
- Schimmel, A.M., 1970, *Islamic Calligraphy*, Liden, dan Lings, Martin, 1976, *The Quranic Art an Illumenation*, London.
- Shidiqy, Ash, Hasbi, tt, *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qurān/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Zanjani, Al-, Abu Abdullah, 1993, *Wawasan Baru Tarih Al-Qurān*, terjemahan oleh Kalnaluddin Marzuki Anwar dan A. Qurtubi Hassan, Bandung: Mizan, cet. Ke-3.